

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN
AKUNATSNI, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN ASIMETRI INFORMASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI MELALUI
PERILAKU TIDAK ETIS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Survey pada Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi Intituti A di Kopertis
Wilayah 5 Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Husniah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Telp/e-mail: 087734595577 / husniah.2014@fe.umy.ac.id
Bambang Jatmiko, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Telp/e-mail: 08157184940 / bambang_jatmiko56@yahoo.com

ABSTRACT

Almost worldwide, the tendency of accounting fraud has grown widely in recent decades. The impact of such fraud is enormous and proves to be detrimental to many parties. This study aims to determine the effect of internal control, compliance of accounting rules, compensation suitability and information asymmetry against the tendency of accounting fraud through unethical behavior as intervening variable at private universities accredited institution A in Kopertis Region 5 Daerah Istimewa Yogyakarta. These factors play a major role in the number of accounting scandals in the world.

Questionnaires are used for collecting the data from employees or finance and accounting staff at private universities accredited institution A in Kopertis Region 5 of Daerah Istimewa Yogyakarta. The number of samples used were 159 respondents. The data obtained were analyzed using SEM Amos analysis technique through Amos 22.0 software.

The results of this study indicate that internal control, compliance of accounting rules and compliance compensation have a significant negative effect on the tendency of accounting fraud through unethical behavior. But this study also shows that information asymmetry does not have a significant effect on the tendency of accounting cheating through unethical behavior. And also internal control, accounting rules, compensation and information asymmetry have no significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: *Internal Control, Adherence to Accounting Rules, Compensation Compliance, Information Asymmetry, Unethical Behavior, Fraudulent Accounting Trends, Intervening Variables, Amos.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Hampir di seluruh dunia, kecenderungan kecurangan akuntansi telah berkembang secara luas pada beberapa dekade terakhir. Menurut Sukmawati (2016) kecurangan diindikasikan oleh adanya bentuk tindakan dan kebijakan yang secara sengaja bertujuan untuk menipu atau memanipulasi, sehingga merugikan pihak lain. Salah satu bentuk kecurangan yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi. Kecurangan akuntansi bisa menjadi istilah yang setara dengan korupsi, dalam hal pengertian dan penggunaan istilahnya (Soepardi, 2007).

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, korupsi adalah setiap orang baik pejabat maupun swasta yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau korporasi yang dapat merugikan keuangan Negara atau perekonomian Negara. Menghadapi bahaya akan kecendeungan kecurangan akuntansi dibuatlah berbagai kebijakan yang di mana hal tersebut didukung oleh semua pihak (Thoyibatun, 2012). Peraturan tersebut sebagai dasar kewajiban pegawai entitas akuntansi. Selain itu, terdapat penguat pad QS. An-Nisa' ayat 58 sebagai berikut:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (Q.S.An-Nisa’:58)

Ayat tersebut menjelaskan mengenai kewajiban seorang pegawai yang haruslah bersifat amin (dapat dipercaya dalam mengemban amanat) dan adil dalam bertindak dan memutus suatu perkara yang ditanganinya. Dalam ayat ini, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menyampaikan amanat secara sempurna, utuh, tanpa mengulur-ulur atau menunda-nundanya kepada yang berhak menerimanya. Seorang pegawai sebagai pemegang amanah dalam hal mengatur laporan keuangan haruslah melaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Indonesia Corruption Watch (ICW) telah melakukan pemantauan di perguruan tinggi untuk memantau terjadinya korupsi yang dilakukan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir. Sejak tahun 2006 hingga Agustus 2016, ICW mencatat terdapat sedikitnya 37 kasus yang melibatkan perguruan tinggi. Dari kasus korupsi yang ditemukan tersebut, terdapat 65 pelaku korupsi yang melibatkan civitas akademika, pegawai pemerintah dan pihak swasta.

Selain itu, tingkat korupsi Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat ke 10 dari 33 provinsi di Indonesia. Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), di Daerah Istimewa Yogyakarta penanganan dan penyelesaian kasus-kasus korupsi masih belum terlaksana dengan baik, yang di mana ditandai dengan masih banyaknya kasus korupsi yang dihentikan tanpa adanya penyelesaian dan cenderung berlarut-larut dalam penanganannya (Pramesti, 2010).

Informasi tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi di DIY masih terbilang tinggi dan ini juga memungkinkan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan karena para pemangku jabatan yang seharusnya dapat dipercaya justru memanfaatkan jabatannya untuk perbuatan yang salah. Kasus korupsi sudah merajalela di Indonesia, sehingga perlu ditanggulangi mengingat di Indonesia, pendidikan anti korupsi masih sangat kurang sehingga diperlukan keterlibatan pemerintah untuk dijadikan tugas tambahan. Dengan banyaknya kasus korupsi yang terungkap, sangat penting adanya upaya-upaya dalam penanggulangannya. Sehingga dari beberapa penelitian terdahulu Peneliti melakukan kompilasi penelitian yang telah dilakukan oleh (Wilopo 2006), (Thoyibatun 2012), (Shintadevi 2015), dan (Sukmawati 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta?
2. Seberapa besar pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan pada Perguruan Tinggi Swasta?
3. Seberapa besar pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta?
4. Seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta?
5. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta?
6. Seberapa besar pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta?
7. Seberapa besar pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta?
8. Seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta?

Tujuan penelitian ini atau maksud dari dilakukannya penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.
6. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.
7. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.
8. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Teori Agensi

Teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976) dipilih sebagai dasar pengembangan model konsep dalam penelitian ini. Hal tersebut dipandang tepat karena tujuan pokok penelitian adalah untuk mengkonfirmasi model tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada suatu instansi yang sebenarnya merupakan salah satu perkembangan masalah dalam konteks hubungan antara prinsipal dan pimpinan (Thoyibatun, 2012).

2. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pada dasarnya, penipuan terjadi kapan saja, di mana saja dan oleh siapa saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Albrecht et al. (2006) bahwa “hampir semua bisa jujur”. Setiap manusia memiliki tujuan dan kebutuhan masing-masing dalam hidupnya. Untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tersebut, kita dapat menggunakan cara apapun, baik jujur atau tidak jujur. Oleh karena itu, Singleton et al. (2006) mendefinisikan penipuan sebagai strategi untuk mencapai tujuan pribadi atau organisasi dan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan cara-cara yang tidak jujur. Menurut Kusumastuti (2012), dilihat dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*).

3. Perilaku Tidak Etis

Menurut Brooks dan Dunn (2007) dan Ernawan (2007) menjelaskan bahwa sebuah organisasi atau perusahaan dituntut untuk berperilaku etis terhadap apa yang dikerjakan, konsumen, atau masyarakat pada umumnya. Menurut Tang dan Chiu (2003), perilaku tidak etis dapat berupa menyalahgunaan kedudukan, sumber daya organisasi, kekuasaan, dan perilaku yang di mana tidak berbuat apa-apa sehubungan dengan jabatan dan kekuasaannya. Perilaku tidak etis dapat mengakibatkan timbulnya iklim kerja yang tidak sehat dan akan mendorong munculnya kecenderungan kecurangan akuntansi (Lane dan O’Connell, 2009), serta terganggunya akuntabilitas kinerja organisasi (Dijk, 2000; Beu dan Buckley, 2001).

4. Pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut Kusumastuti (2012), kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila ada peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik akan mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan hasil negatif signifikan yakni penegndalian internal memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (Widiutami et al., 2017), (Udayani dan Sari, 2017), (Dewi dan Ratnadi, 2017), (Aminah dan Faramitha, 2016), (Shintadevi, 2015), (Adinda dan Ikhsan, 2015), (Rachmanta dan Ikhsan, 2014), (Mustikasari, 2013), (Pramudita, 2013), (Zulkarnain, 2013), (Najahningrum, 2013), (Faisal, 2013), (Adelin, 2013), (Thoyibatun, 2012), dan (Wilopo, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Wilopo (2006), Thoyibatun (2012) dan Shintadevi (2015), untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi dibutuhkan pengendalian internal sehingga semakin efektif

pengendalian internal maka tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menduga bahwa:

H₁: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

5. Ketaatan aturan akuntansi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut Shintadevi (2015) ketaatan aturan akuntansi adalah segala ketentuan aturan akuntansi yang menjadi kewajiban organisasi untuk taat dan patuh pada pelaksanaan pengelolaan keuangan serta penyaji laporan keuangan untuk menghasilkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan serta informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih efektif dan handal serta akurat. Kegagalan dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak mematuhi aturan akuntansi yang dapat memunculkan kecurangan dalam organisasi yang sulit untuk dideteksi oleh auditor. Karena tidak berpedoman pada aturan akuntansi, maka dalam suatu instansi atau lembaga akan cenderung melakukan tindakan kecurangan (Thoyibatun, 2012).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan hasil negatif signifikan yakni ketaatan aturan akuntansi memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (Widiutami et al., 2017), (Sukmawati, 2016), (Shintadevi, 2015), (Adelin, 2013), (Kusumastuti, 2012), (Thoyibatun, 2012), dan (Wilopo, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Wilopo (2006), Thoyibatun (2012) dan Sukmawati (2016), ketaatan pada aturan akuntansi bisa mencegah dan meminimalisir perilaku kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketaatan manajemen pada aturan akuntansi maka menurunkan perilaku tidak etis dan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menduga bahwa:

H₂: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

6. Kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak yang rendah terjadi karena kinerja AR yang masih belum maksimal sehingga belum berjalan dengan optimal (Novriany, 2016). Sedangkan menurut Saleh & septiyeni (2014), penerapan modernisasi sistem perpajakan yang baik akan meningkatkan kinerja AR.

Penelitian terdahulu terkait hubungan modernisasi sistem administrasi perpajakan dengan Kinerja *Account Representative* telah dilakukan oleh Saleh & Septiyeni (2014), dan hasilnya signifikan. Sedangkan penelitian mengenai hubungan Kinerja *Account Representative* dengan Kepatuhan Wajib pajak telah dilakukan dan hasilnya signifikan (Novriany, 2014), (Kiswara & Jati, 2016), (Alfiansyah, 2012), (Farikha & Praptoyo, 2016), (Irawan & Sadjarto, 2013), dan (Nurmiati & Yuliyanti, 2016). Dengan demikian maka kinerja *account representative* secara langsung akan memengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan diterapkannya modernisasi sistem administrasi perpajakan. Sehingga berdasarkan landasan teori serta rumusan masalah tersebut maka dapat diturunkan hipotesis yaitu:

Teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan bahwa kesesuaian kompensasi yang diberikan dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Diharapkan dapat membuat pegawainya merasa tercukupi atas kompensasi yang diterimanya sehingga dapat terhindar dari perilaku

kecenderungan kecurangan akuntansi yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan akan berpengaruh terhadap kerugian instansi itu sendiri.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan hasil negatif signifikan yakni kesesuaian kompensasi memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (Virmayani et al., 2017), (Aminah dan Faramitha, 2016), (Shintadevi, 2015), (Adinda dan Ikhsan, 2015), (Mustikasari, 2013), (Pramudita, 2013), (Zulkarnain, 2013), dan (Thoyibatun, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Thoyibatun (2012), dengan memberikan kompensasi yang sesuai dapat diharapkan mampu mencegah dan meminimalisir tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi manajemen dalam instansi. Dalam instansi kesesuaian kompensasi yang diberikan dapat menurunkan perilaku tidak etis manajemen serta kesesuaian kompensasi yang diberikan manajemen kepada karyawan akan menurunkan perilaku tidak etis karyawan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menduga bahwa:

H₃: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

7. Asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Sukmawati, 2015). Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiaskan informasi yang terkait dengan investor (Scott, 2003). Penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan hasil positif signifikan yakni asimetri informasi memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (Virmayani et al., 2017), (Sukmawati, 2016), (Mustikasari, 2013), (Najahningrum, 2013), (Aranta, 2013), dan (Wilopo, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Sukmawati (2016) dan Wilopo (2006), menunjukkan bahwa pada kondisi organisasi atau lembaga yang memiliki asimetri informasi, pihak internal akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh keuntungan tertentu. Kondisi asimetri informasi ini membuat pihak internal organisasi memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak eksternal, seperti membiaskan informasi yang terkait dengan laporan keuangan. Adanya asimetri informasi tersebut memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menduga bahwa:

H₄: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

8. Pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis

Beu dan Buckley (2001) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh lingkungan (sebagai salah satu komponen pengendalian internal) yang ditata terhadap suatu usaha untuk meminimalisasikan perilaku tidak etis di dalam suatu manajemen, sedangkan Thoyibatun (2012) berpendapat bahwa kualitas pengendalian internal yang efektif akan berpengaruh pada tes transaksi dan tes detail terhadap neraca,

aktivitas deteksi kecurangan, dan kejadian kecurangan dan semakin efektif pengendalian internal dalam suatu instansi maka semakin rendah pula kejadian kecurangan. Hal tersebut sependapat dengan Fauwzi (2011) yang menyatakan perilaku tidak etis dan perilaku menyimpang lainnya dapat dikurangi dengan adanya pengendalian yang efektif dalam suatu manajemen. Manajemen cenderung akan melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, salah satu contoh tindakan menyimpang dalam instansi adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penelitian Adelin (2013), Thoyibatun (2012), Fauwzi (2011) dan Wilopo (2006), pengendalian internal dapat mencegah dan menurunkan perilaku tidak etis manajemen yang berarti bahwa semakin efektif pengendalian internal di instansi, semakin rendah pula perilaku tidak etis karyawannya. Dengan demikian adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisasikan perilaku tidak etis yang merujuk pada tindakan kecurangan akuntansi dalam instansi atau lembaga yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menduga bahwa:

H_5 : Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

9. Ketaatan aturan akuntansi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis

Suatu instansi atau lembaga akan berperilaku tidak etis dan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Teori Jensen and Meckling (1976) dalam teori keagenan yang menyatakan bahwa taat terhadap aturan akuntansi dapat memperkecil perilaku curang, sedangkan Wolk and Tearney (1997) menjelaskan bahwa kegagalan dalam menyusun laporan keuangan disebabkan oleh ketidaktaatan manajemen pada aturan akuntansi, di mana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Hal tersebut sependapat dengan Albrecht dan Albrecht (2003) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang dari aturan berpengaruh terhadap pilihan kebijakan dan tindakan yang menguntungkan diri sendiri atau mengarah pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penelitian Wilopo (2006) dan Thoyibatun (2009) ketaatan aturan akuntansi dapat mencegah dan mengurangi perilaku tidak etis manajemen dalam suatu instansi. Dengan demikian ketaatan suatu instansi terhadap aturan akuntansi yang berlaku diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasikan perilaku tidak etis manajemen yang merujuk pada tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menduga bahwa:

H_6 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

10. Kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis

Wright (2003) menyatakan bahwa kompensasi, insentif, pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku tidak etis manajemen perusahaan, sedangkan Dallas (2002) menyatakan bahwa uang dan profitabilitas dijadikan kompensasi (tanpa dikontrol dengan sistem budaya berbasis etika),

maka karyawan maupun manajemen dalam instansi akan tertarik untuk memperoleh keuntungan finansial yang besar dan semakin meningkat, hal tersebut menyebabkan karyawan akan semakin berani untuk berperilaku tidak etis. Pernyataan Dallas (2002) tersebut sependapat dengan Erickson et al. (2004) yang menyatakan bahwa struktur kompensasi dapat dijadikan alternatif manajemen untuk menurunkan tingkat kecurangan akuntansi, atau untuk meningkatkan kinerja dan kesadaran untuk mencapai kinerja.

Berdasarkan penelitian Thoyibatun (2009) pemberian kompensasi yang sesuai akan menurunkan perilaku tidak etis manajemen dalam instansi. Dan semakin sesuai kompensasi yang diberikan manajemen kepada karyawan akan semakin rendah pula perilaku tidak etis. Dengan demikian kesesuaian kompensasi diharapkan dapat meminimalisasikan perilaku tidak etis dan tindakan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menduga bahwa:

H₇: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

11. Asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis

Salah satu masalah yang akan muncul antara principal dan agen adalah adanya suatu asimetri informasi. Menurut Widyaningdyah (2001) asimetri informasi merupakan keadaan di mana adanya ketidakseimbangan informasi antara principal dan agen, di mana kurangnya informasi mengenai kinerja agen sebaliknya, agen mempunyai lebih banyak informasi secara keseluruhan tentang kapastian diri, lingkungan kerja dan perusahaan.

Manajemen perusahaan akan memanfaatkan keadaan di mana adanya ketidakselarasan informasi untuk mendapatkan keuntungan mereka dari adanya asimetri informasi tersebut sekaligus dapat merugikan pihak eksternal perusahaan, seperti memberikan informasi yang bias kepada investor (Scott, 2003).

Berdasarkan penelitian Sukmawati (2016), Kusumastuti (2012) dan Wilopo (2006) dengan hasil positif signifikan menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi akan menimbulkan ketidakselarasan informasi dapat dimanfaatkan oleh pihak internal organisasi untuk memperoleh keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak eksternal. Dengan demikian, adanya asimetri informasi tersebut memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara principal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menduga bahwa:

H₈: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sesuai dengan penelitian ini data diperoleh secara kualitatif yang diangkakan atau dikuantifikasikan. Kuesioner yang berupa pernyataan diberikan kepada responden yang diberi skala 1 sebagai skor terendah hingga 5 sebagai skor tertinggi.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif klausal. Penelitian dengan pendekatan asosiatif klausal merupakan penelitian yang memiliki

tujuan menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel independen dengan dependen serta adanya variabel mediasi (Sugiyono, 2014). Pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini di mana memiliki variabel intervening dalam penelitian ini.

Sedangkan populasi yang merupakan seluruh subyek penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu seluruh entitas akuntansi yang bekerja di Perguruan Tinggi Swasta terakreditasi institusi A di kopertis wilayah 5 Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdapat 234 dari keempat Perguruan Tinggi Swasta tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan atau sebagian anggota populasi yang diteliti dari seluruh anggota populasi atau kaitannya pada penelitian ini yaitu entitas akuntansi yang memiliki wewenang dalam hal penggunaan anggaran yang dianggarkan dan berkewajiban menyelenggarakan akuntansi serta menyusun laporan pertanggung jawaban.

Sampel dalam penelitian melibatkan pembuat kebijakan dan pelaksana teknis yang memiliki tanggung jawab dan delegasi wewenang dalam hal penggunaan dana yang dianggarkan dan penyelenggaraan akuntansi. Unit analisis tersebut terdiri dari pengelola, pejabat keuangan, kepala bagian tata usaha, pejabat sub-bag umum dan perlengkapan, dan sub-bag keuangan dan kepegawaian yang dalam kegiatannya memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan anggaran dan penyelenggaraan akuntansi.

Adapun pengambilan sampel dapat dipertimbangkan sesuai dengan beberapa pendapat terkait penentuan jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2005), mengemukakan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis, yaitu dengan tabel Krejcie. Dalam melakukan perhitungan, Krejcie didasarkan atas kesalahan 5%, sehingga responden yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah minimal 148 entitas akuntansi. Sedangkan penentuan sampel dilakukan secara nonprobability sampling. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan dengan pertimbangan tertentu.

Metode analisis yang digunakan yaitu SEM dengan alat berupa AMOS yang memungkinkan menggambarkan secara langsung model dan aspek analisis dapat dikendalikan. AMOS dapat mencegah kesalahan dalam menentukan spesifik model serta untuk memodifikasi elemen grafik dari diagram skematik atau diagram jalur.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

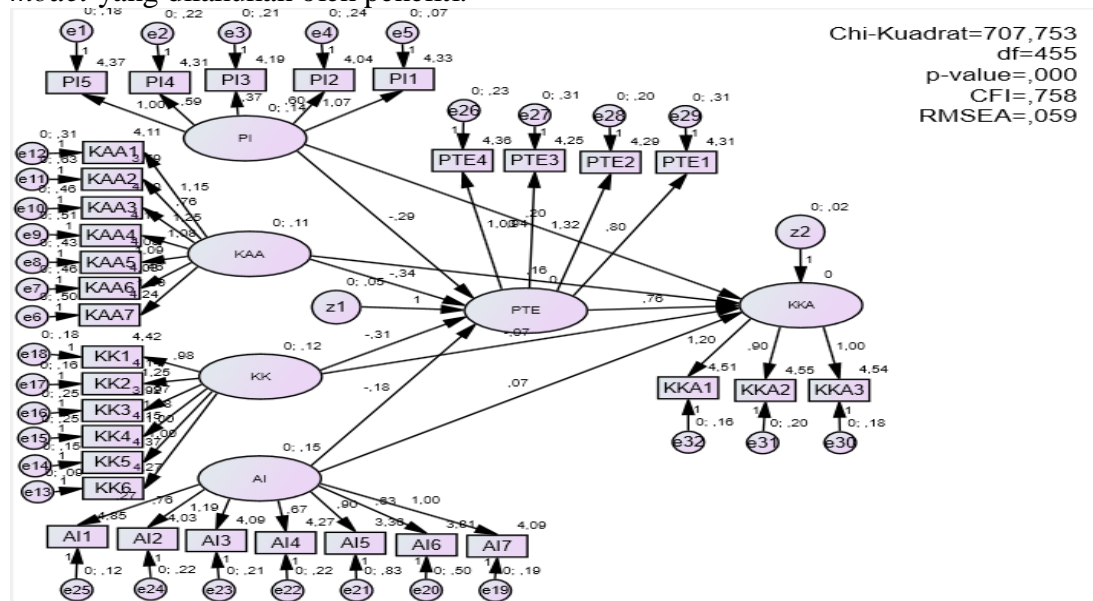
Proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan angket atau kuesioner sebanyak 180 yang dibagikan kepada responden dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 1 Februari 2018 sampai dengan 2 Maret 2018. Dari total tersebut kuesioner yang kembali sebanyak 173. Setelah pengecekan kelengkapan jawaban responden sebelum data dientri yakni terdapat 159 yang dapat diolah.

Hasil pengumpulan data menurut jenis kelamin sedikit lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 88 orang (55,35%) dari total responden yang ada dan sisanya yaitu 71 orang (44,65%) memiliki jenis kelamin perempuan. Responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah yang berusia 25–29 tahun sebanyak 64 orang. Responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pegawai atau staff dengan pendidikan terakhir strata satu (S1) sebanyak 58 orang (36,48%), SLTA

30 orang, diploma tiga (D3) 46 orang sedangkan strata dua (S2) 25 orang. Responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pegawai atau staff yang sudah bekerja diatas 10 tahun berjumlah 50 orang (31,45%). responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah yang memiliki masa kerja 6–10 tahun sebanyak 62 orang (38,99%), kurang dari satu tahun 3 orang, 1-5 tahun 44 orang, diatas 10 tahun 50 orang. Responden yang dominan dalam penelitian ini terdapat 79 responden (49,69%) yang menjabat sebagai staf atau pegawai bagian akademik yang mendapat delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan dan penyelenggaraan akuntansi.

Analisis diskriptif terkait hasil pengumpulan data yang ada menunjukkan pengendalian internal bahwa menunjukkan bahwa 29% sangat setuju, 65% setuju, dan 20% ragu-ragu. Ketaatan aturan akuntansi menunjukkan bahwa 30% responden menunjukkan sangat setuju, 51% setuju, 16% ragu-ragu, dan 3% tidak setuju. Kesesuaian kompensasi menunjukkan bahwa 31% responden menunjukkan sangat setuju, 62% setuju, dan 7% ragu-ragu. Asimetri informasi menunjukkan bahwa 28% responden menunjukkan sangat setuju, 53% setuju, 15% ragu-ragu, dan 4% tidak setuju. Perilaku tidak etis menunjukkan bahwa 38% responden menunjukkan sangat setuju, 55%, dan 7% ragu-ragu. Kecenderungan kecurangan akuntansi 53% responden menunjukkan sangat setuju dan 47% setuju.

Setelah dilakukannya analisis data menggunakan pengujian *Structural Equation Model* (SEM) alat analisis berupa AMOS, gambar 1 menunjukkan hasil analisis *full model* yang dilakukan oleh peneliti.



Sumber: Data primer, diolah 2018

GAMBAR 1

Hasil Analisis *Full Model*

Hasil olah data menunjukkan bahwa 10 observasi pertama dan seterusnya tidak teridentifikasi sebagai outlier hal ini karena p1 dan p2 tidak ada lebih kecil dari 0,001 ($\alpha=0,01\%$). Hasil uji validitas P untuk semua indikator menunjukkan tiga buah asterik (***) yang membuktikan bahwa p-value yang dihasilkan sangat kecil yaitu lebih kecil dari 0,001 sehingga data dikatakan valid. Indikator yang reliabel mempunyai nilai SMC lebih besar dari 0,5, pada penelitian ini terdapat indikator

yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak mengandung reliabilitas secara keseluruhan. Namun dengan demikian indikator yang lain masih reliabel di mana memiliki nilai lebih besar dari 0,05, maka proses analisis lanjutan dapat dilaksanakan.

1. Uji Hipotesis Parameter Model

P-value yang dihasilkan pada tabel *regression weight* atau uji hipotesis parameter model dalam penelitian ini yaitu 0,000 kecuali untuk hubungan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak yaitu sebesar 0,013. Namun nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur signifikan untuk taraf 5% atau nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima.

TABEL 1
Hasil Uji Hipotesis Parameter Model

	C.R.	p-value		Kesimpulan
PTE <--- PI	-2,987	0,003 (<0,01)	H5a: Pengendalian internal berengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis pada PTS	Diterima
PTE <--- KAA	-2,561	0,010 (<0,01)	H6a: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis pada PTS	Diterima
PTE <--- KK	-3,201	0,001 (<0,01)	H7a: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis pada PTS	Diterima
PTE <--- AI	-2,012	0,044 (<0,05)	H8a: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis pada PTS	Ditolak
KKA <--- AI	0,798	0,425 (>0,05)	H4: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PTS	Ditolak
KKA <--- KK	-0,655	0,512 (>0,05)	H3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PTS	Ditolak
KKA <--- KAA	1,219	0,223 (>0,05)	H2: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PTS	Ditolak
KKA <--- PI	1,799	0,072 (>0,05)	H1: Pengendalian internal berpengaruh negatif	Ditolak

	C.R.	p-value		Kesimpulan
			terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PTS	
KKA <--- PTE	2,946	0,003 (<0,05)	Ha : Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PTS	Diterima

Sumber: Data Primer, diolah 2017

2. Uji Hipotesis Pengaruh Tak Langsung

Penelitian ini memiliki empat hipotesis dengan pengaruh tak langsung yaitu:

- H5: Terdapat pengaruh tak langsung dari pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta
- H6: Terdapat pengaruh tak langsung dari ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta
- H7: Terdapat pengaruh tak langsung dari kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta
- H8: Terdapat pengaruh tak langsung dari asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

Hubungan tidak langsung terjadi karena adanya variabel intervening perilaku tidak etis. Dengan demikian estimasi pengaruh tak langsung dihasilkan untuk relasi antar kedua variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak saja sedangkan untuk relasi yang lain 0.

TABEL 2
Total Pengaruh Tak Langsung Tersetandarisir

	KK	KAA	PI	AI	PTE	KKA
PTE	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
KKA	-0,237	-0,257	-0,221	-0,134	0,000	0,000

Sumber: Data Primer, diolah 2017

tabel diatas merupakan pengaruh total sedangkan untuk pengaruh individual tidak ditampilkan pada AMOS. Namun untuk mengetahui pengaruh individualnya dapat dihitung dari pengendalian internal ke kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis yaitu $-0,289 \times 0,763 = -0,221$. Ketaatan aturan akuntansi ke kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis yaitu $-0,337 \times 0,763 = -0,257$. Kesesuaian kompensasi ke kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis yaitu $-0,310 \times 0,763 = -0,237$. Asimetri informasi ke kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis yaitu $-0,176 \times 0,763 = -0,134$.

Keempat pengaruh tak langsung individual tersebut selanjutnya juga akan diestimasi secara manual, karena untuk pengujian hipotesis pengaruh tak langsung tidak terdapat dalam hasil oleh data menggunakan AMOS. Dalam penelitian ini

akan digunakan metode estimasi sobel yaitu dengan persamaan $SE_{ab} = \sqrt{b^2 SE_a^2 + a^2 SE_b^2}$. Dari perhitungan dengan persamaan tersebut maka diperoleh nilai yang tampak pada tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
Metode Sobel Untuk Pengaruh Tak Langsung Individual

Relasi	a	b	SE _a	SE _b	ab	SE _{ab}	CR
KKA ← PTE ← PI	-,289	,763	,097	,259	-0,221	0,105	-2,105
KKA ← PTE ← KAA	-,337	,763	,132	,259	-0,257	0,131	-1,961
KKA ← PTE ← KK	-,310	,763	,097	,259	-0,237	0,109	-2,174
KKA ← PTE ← AI	,072	,763	,087	,259	-0,134	0,069	-1,942

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikan 5% taraf maka hipotesis diterima. Dimana nilai CR untuk kedua hubungan tak langsung tersebut lebih besar dari taraf signifikan 5% atau 1,96. Artinya bahwa

- Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.
- Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.
- Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.
- Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta.

3. Uji Hipotesis Pengaruh Total

TABEL 4
Pengaruh Total

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KKA <--- AI	,072	,090	,798	,425	
KKA <--- KK	-,070	,107	-,655	,512	
KKA <--- KAA	,165	,135	1,219	,223	
KKA <--- PI	,200	,111	1,799	,072	

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Dari nilai pada tabel 4 dapat dihitung

$$C.R = \frac{\text{Estimate}}{\text{S.E}} = \frac{0,200}{0,111} = 1,801$$

$$C.R = \frac{\text{Estimate}}{\text{S.E}} = \frac{0,165}{0,135} = 1,222$$

$$C.R = \frac{\text{Estimate}}{\text{S.E}} = \frac{0,070}{0,107} = 0,654$$

$$C.R = \frac{\text{Estimate}}{\text{S.E}} = \frac{0,072}{0,090} = 0,800$$

Dengan menggunakan taraf signifikan 5% = 1,96 maka 1,801 > 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak. 1,222 > 1,96 sehingga dapat disimpulkan

bahwa H_2 ditolak. $0,654 > 1,96$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. $0,800 > 1,96$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

Hasil pengujian statistik, menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016), Hidayati dan Ikhsan (2015), dan Kusumastuti (2012) yang menemukan bahwa pengendalian internal tidak dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Thoyibatun (2012), dan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian yang tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa secara umum, pengendalian internal pada entitas akuntansi di lingkungan instansi dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya berjalan secara utuh dan terintegrasi. Selain itu memang ketika penerapan wewenang dan tanggung jawab serta otorisasi transaksi dan bukti pendukung tidak terlalu dipentingkan maka akan memunculkan terjadinya kecurangan. Hal tersebut karena pengendalian internal merupakan suatu proses yang lebih dipengaruhi oleh pimpinan, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai akan tercapainya tujuan, sehingga bersifat sangat subyektif dan sangat luas dalam aspek implementasinya. Selain itu juga, pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi memungkinkan hanya dilakukan pada saat diperlukan saja

Pencatatan kegiatan operasional belum mencakup keseluruhan kegiatan operasional dalam instansi serta evaluasi aktivitas operasional yang masih belum berjalan lancar. Di mana kewajiban dari pengendalian internal hanya sebatas melaporkan hasil audit kepada pimpinan, tidak terhadap tindak lanjut dari temuan. Pengendalian internal di instansi dalam penelitian ini juga bersifat parsial, di mana tindak lanjut dari temuan tidak secara langsung dieksekusi oleh pimpinan. Ketika pada tahapan implementasi masih belum sepenuhnya bisa dibuat batasan waktunya maka efektifitas dalam melakukan fungsi monitoring juga akan menjadi rendah.

2. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

Hasil pengujian statistik, menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012) yang menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada PTS. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Adelin (2013), Thoyibatun (2012), dan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi maka akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian yang tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa ketaatan atas aturan akuntansi tidak dapat secara efektif mampu memberikan pengaruh dalam mengendalikan perilaku karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam instansi maupun organisasi. Selain itu memang ketika prioritas kepentingan pengguna laporan keuangan, pengungkapan transaksi, independensi penyusunan laporan keuangan, prinsip kehati-hatian, pertimbangan hukum dalam hal kerahasiaan serta konsistensi ketaatan aturan akuntansi terhadap aturan akuntansi maupun ketaatan pada penggunaan standar akuntansi keuangan dalam penelitian ini memungkinkan masih belum terlalu dipentingkan sehingga ketaatan aturan akuntansi masih lemah yang akan menimbulkan terjadinya kecenderungan kecurangan.

3. Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

Hasil pengujian statistik, menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016), Kusumastuti (2012), dan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan maupun instansi ternyata tidak mampu menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015) dan Thoyibatun (2012) yang menemukan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diberikan instansi kepada karyawan maka akan semakin menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang diduga bisa disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: 1) Jumlah kompensasi formal seperti gaji, insentif, bayaran di luar kerja, tunjangan asuransi, dan fasilitas-fasilitas yang diberikan instansi tidak sesuai dengan keinginan karyawan sehingga tidak mampu menciptakan keselarasan tujuan (*goal congruence*) antara pimpinan dan karyawan, 2) Belum ada sistem kompensasi *fee* yang menjadi acuan dari instansi. Temuan studi ini juga berbeda dengan berbagai teori yang selama ini berlaku di ilmu akuntansi, khususnya teori keagenan (*agency theory*). Namun hasil studi ini sesuai dengan hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh Tang et al. (2003) yang menemukan bahwa pemberian gaji yang memuaskan meningkatkan komitmen organisasi, tetapi sekaligus meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi dari para karyawan dan eksekutif di Hongkong.

4. Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta

Hasil pengujian statistik, menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012) yang menemukan bahwa tingkat suatu asimetri informasi dalam instansi ternyata tidak berpengaruh atau tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam instansi tersebut. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) dan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi, akan meningkatkan kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang diduga bisa disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: 1) pihak luar instansi baik secara langsung maupun tidak langsung tidak mengetahui secara keseluruhan mengenai informasi transaksi keuangan yang di mana hanya penanggung jawab penyusun laporan keuangan yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi dengan proses penyusunan laporan keuangan, isi dan angka laporan keuangan yang telah diselesaikan, lika-liku pembuatan laporan keuangan, serta faktor yang mempengaruhi pembuatan laporan keuangan; dan 2) adanya berbagai rintangan dan hambatan yang di mana menyebabkan penanggung jawab penyusun laporan keuangan tidak menggunakan pertimbangan moral dan profesi dalam mengerjakan laporan keuangan. Temuan studi ini juga berbeda dengan berbagai teori yang selama ini berlaku di ilmu akuntansi, khususnya teori keagenan (*agency theory*).

5. Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS menunjukkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar $-0,289 \times 0,763 = -0,221$. Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun $-0,221$ ketika dipengaruhi oleh pengendalian internal setelah melalui perilaku tidak etis pada PTS. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Kusumastuti (2012), Thoyibatun (2012), dan Wilopo (2006) yang hasilnya signifikan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) yang menemukan bahwa pengendalian internal tidak dapat mengurangi terjadinya perilaku tidak etis karyawan maupun staff dalam suatu instansi yang merujuk pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini membuktikan teori Arens (2009) yang menyatakan salah satu komponen dalam pengendalian internal yaitu integritas dan nilai-nilai etis merupakan produk dari standar etika dan perilaku entitas, yang dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik yang meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin membuat karyawan melakukan tindakan tidak jujur, illegal, atau tidak etis. Sehingga perilaku seperti penggunaan kendaraan dinas sesuai kegunaannya, penggunaan telepon kantor yang tidak berlebihan, tidak berperilaku tidak etis demi mendapatkan penghargaan, dan tidak diam saja saat karyawan lain melakukan tindakan yang merugikan di lingkungan instansi. Dengan demikian, ketika pengendalian internal berjalan efektif maka akan menurunkan terjadinya perilaku tidak etis di mana hal tersebut nantinya juga akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

6. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS

menunjukkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar $-0,337 \times 0,763 = -0,257$. Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun $-0,257$ ketika dipengaruhi oleh ketaatan aturan akuntansi setelah melalui perilaku tidak etis pada PTS. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ketaatan aturan akuntansi terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Shintadevi (2015), Kusumastuti (2012), Thoyibatun (2012) dan Wilopo (2006). Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) yang menemukan bahwa tingkat ketaatan aturan akuntansi tidak dapat menurunkan terjadinya perilaku tidak etis karyawan maupun staff dalam suatu instansi.

Hasil penelitian ini membuktikan teori Jensen and Meckling (1976) dalam teori keagenan yang menyatakan bahwa taat terhadap aturan akuntansi dapat memperkecil perilaku curang. Sehingga, semakin taatnya instansi terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka akan semakin menurunkan perilaku tidak etis begitu juga akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian ketika tingkat ketaatan atas aturan akuntansi tinggi maka akan menurunkan perilaku tidak etis di mana hal tersebut nantinya juga akan menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

7. Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS menunjukkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar $-0,310 \times 0,763 = -0,237$. Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun $-0,237$ ketika dipengaruhi oleh kesesuaian kompensasi setelah melalui perilaku tidak etis pada PTS. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kesesuaian kompensasi terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sukmawati (2016), Kusumastuti (2012), dan Thoyibatun (2012) yang hasilnya signifikan. Namun, hasil ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilopo (2006) yang menemukan bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Wright (2003) yang menyatakan bahwa kompensasi, insentif, pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Dengan demikian, semakin sesuainya kompensasi yang diberikan instansi kepada karyawan maka akan semakin menurunkan perilaku tidak etis yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya.

8. Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta

Pengaruh estimasi untuk pengujian ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS menunjukkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebesar $-0,176 \times 0,763 = -0,134$. Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun $-0,134$

ketika dipengaruhi oleh asimetri informasi setelah melalui perilaku tidak etis pada PTS. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa asimetri informasi tidak terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada PTS. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) yang hasilnya signifikan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012) dan Wilopo (2006) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi, akan meningkatkan kecenderungan terjadinya perilaku tidak etis dan terjadinya kecurangan akuntansi karyawan maupun manajemen.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang diduga bisa disebabkan karena adanya ketidakselarasan informasi antara pihak luar instansi dan internal yang di mana baik secara langsung maupun tidak langsung tidak mengetahui secara keseluruhan mengenai informasi internal instansi. Selain itu, memungkinkan adanya berbagai rintangan dan hambatan yang di mana menyebabkan penanggung jawab penyusun laporan keuangan tidak menggunakan pertimbangan moral dan profesi dalam mengerjakan laporan keuangan. Temuan studi ini juga berbeda dengan berbagai teori yang selama ini berlaku di ilmu akuntansi, khususnya teori keagenan (*agency theory*). Dengan demikian, adanya asimetri informasi ternyata tidak memengaruhi terjadinya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi karyawan instansi yang bekerja di dalamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pendahuluan, kerangka teoritis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Adanya pengendalian internal ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta dalam penelitian ini.
- b. Adanya ketaatan aturan akuntansi ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta dalam penelitian ini.
- c. Adanya kesesuaian kompensasi ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta dalam penelitian ini.
- d. Adanya asimetri informasi ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta dalam penelitian ini.
- e. Adanya pengendalian internal akan memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta dalam penelitian ini. Di mana ketika pengendalian internal meningkat maka perilaku tidak etis akan menurun begitupun pada kecenderungan kecurangan akuntansi.
- f. Adanya ketaatan aturan akuntansi akan memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta dalam penelitian ini. Di mana ketika ketaatan aturan

akuntansi meningkat maka perilaku tidak etis akan menurun begitupun pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

- g. Adanya kesesuaian kompensasi akan memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta dalam penelitian ini. Di mana ketika kesesuaian kompensasi meningkat maka perilaku tidak etis akan menurun begitupun pada kecenderungan kecurangan akuntansi.
- h. Adanya asimetri informasi ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis pada Perguruan Tinggi Swasta dalam penelitian ini. Di mana dengan ada atau tidaknya suatu asimetri informasi, tidak akan berpengaruh terhadap terjadinya perilaku tidak etis akan menurun begitupun pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini sehingga peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Untuk meningkatkan pengendalian internal pada Perguruan Tinggi Swasta hendaknya setiap karyawan lebih menaati peraturan yang berlaku agar dapat mencegah dan mengurangi kecurangan akuntansi yang mungkin dapat terjadi.
- b. Selain menyajikan laporan keuangan hendaknya pembuat laporan akuntabilitas pada Perguruan Tinggi Swasta juga harus menyajikan laporan kinerja yang berisi ringkasan mengenai kegiatan dan hasil yang telah tercapai dari masing-masing program dengan menaati aturan akuntansi yang berlaku. Dengan demikian diharapkan dapat mencegah dan mengurangi kecurangan akuntansi yang mungkin dapat terjadi.
- c. Untuk meningkatkan perilaku etis pada Perguruan Tinggi Swasta hendaknya diterapkan sanksi yang tegas apabila karyawan berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang berlaku agar dapat mencegah dan mengurangi kecurangan akuntansi yang mungkin dapat terjadi.
- d. Untuk menghindari terjadinya data yang bias karena responden penelitian yang memberikan penilaian terhadap diri sendiri, peneliti selanjutnya diharapkan memberikan kuesioner kepada Pimpinan/antar karyawan untuk melakukan penilaian terhadap bawahan/karyawan lain dan bukan menilai dirinya sendiri.
- e. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini hanya meliputi iengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan perilaku tidak etis. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dan luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti kepuasan kerja, dan moralitas manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek (1991). *Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50

- Adelin, V. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Adinda dan Ikhsan. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4. No.3.
- Albretcht, W. S., dan Chad, Albrecht, (2004). *Fraud Examination & Prevention*. Australia: Thomson, South-Western.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C, & Albrecht, C. O. (2003). *Fraud examination* (2nd ed.). Electronic Version. Mason, OH: Thomson Business and Professional Publishers.
- Aminah dan Faramitha. (2016). Hubungan Pengendalian Intern Dan Kompensasi Dengan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Bpr Di Provinsi Lampung). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7, No. 1.
- Aranta, P. Z. (2013). Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Loebbecke. (2009). *Auditing Pendekatan Terbaru*, edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Armand, W. K. (2007). Tanggung Jawab Profesi Akuntan Publik terhadap Kecurangan dalam Penyajian Laporan Keuangan. *EBAR (Economic Bussiness & Accounting Review) II(1)*: 107-122).
- BAN PT. (2001). *Pedoman Penyusunan Portofolio Institusi*. Departemen Pendidikan Nasional BAN PT.
- Beu, D. and M. R. Buckley. (2001). The Hypothesized Relationship Between Accountability and Ethical Behavior. *Journal of Business Ethics* 34(1): 57-73.
- BPK-RI. (2009). Hasil Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan TA www.bpk.go.id
- Brooks, L. J., & Dunn, P. (2007). *Bussiness & Professional Ethics for Directors, Executives & Accountants*. Salemba Empat. Jakarta.
- COSO. (2002). *Fraudulent Financial Reporting: 1987-1999: An Analysis of U.S. Public Companies*. New York. COSO.
- Dachlan, U. (2014). *Panduan Lengkap Structural Equation Modeling -tingkat dasar-*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Dallas, L. L. (2002). A Preliminary Inquiry into the Responsibility of Corporations and their Directors and Officers for Corporate Climate: the Psychology of Enron's Demise. www.ssrn.com. 5 Desember 2006
- Damayanti, D. N. S. (2016). "Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi". *Jurnal Nominal* Vol. V Nomor 2. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi dan Ratnadi. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.2. Februari (2017): 917-941.

- Dijk, M. V. (2000). The Influence of Publication of Financial Statement, Risk of Takeover and Financial Position of the Auditee on Public Auditors' Unethical Behaviour. *Journal of Business Ethics*. 28(4): 297-305.
- Eisenhardt. (1989). An Investigation into the Dimension of Unethical Behavior. *Journal of Education for Business*. 89/11: 284-291.
- Erickson, M., Hanlon, M., and May dew. (2004). Is There a link between Eecutive Compensation and Accounting Fraud? www.ssrn.com.
- Ernawan, E.R. (2007). *Etika Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Faisal, M. (2013). Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2. No.1.
- Fauwzi, M. G. H. (2011). Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Gaviria, A. (2001). Assessing the Effects of Corruption and Crime on Firm Performance. Working Paper di-download dari Social Science Research Network.
- Green, B.P., and Thomas G. Calderon. (1999). Exploring Collusion through Consolidation of Positions, Duties, and Controls as a Factor in Financial Statement Fraud. Working Paper. www.ssrn.com
- Griffin, R., dan Ronald J. Ebert. (2006). *Bisnis Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. (2003). *Auditing (Jilid 1)*. Yogyakarta: UPP AA YKPN.
- He, L., Wright, S., Evans, E., Crowe, S. (2009). "What makes a board inde- pendent? Australianevidence", *Accoun- ting Research Journal* 22(2): 144 – 166
- Healy, Paul M., and Khrisna G. Palepu. (2000). A Review of Disclosure Literature Working Paper. www.ssrn.com
- Hidayati, U. dan Ikhsa, S. (2015). Persepsi Tenaga Pendidik Dan Murid Mengenai Faktor Penyebab Kecurangan Pada Manajemen Pendidikan. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4. No.1.
- Indonesian Corruption Watch. (2017). Available at <http://www.antikorupsi.org/id/folder/kajian>, accessed on July 11, 2017.
- _____, (2001). Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 70: Perimbangan atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan.
- _____,(2001). Standar Akuntansi Keuangan. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.
- _____,(2001). Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1.
- _____,(2001). Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 316. Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan.
- _____,(2001). Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan.
- _____, (2004). Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1.
- Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, UU No. 28 Tahun 1999.

- _____, Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, UU No. 20 Tahun 2001.
- Irianto, G, et. al., (2012). Integrity, Unethical Behavior, and Tendency of Fraud. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan (ekuitas)* vol. 16, no. 2.
- Jensen, and W. H. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, vol. 3: 305-360
- Khadarisman. (2012). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khang, K. (2002). Is Dividend Policy Related to Information Asymmetry? Evidence from Insider Trading Gains. Working Paper. www.ssrn.com
- Kusumastuti. (2012). "Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Lambert, R. A. (2001). Contracting Theory and Accounting. Working Paper. www.ssrn.com
- Lane, R., dan O'Connell, B. T. (2009). "The changing face of regulators' investigations into financial statement fraud", *Accounting Research Journal* 22(2): 118 – 143
- Leopold, J. (2000). *Human Resources in Organization*, Ashford Colour Press Ltd., Harlow-England.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. (2002). "Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Ohlson (1996)." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, September 2002, 291-310.
- Mustikasari, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2. No.3.
- Najahningrum, A. F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2. No.3.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 8/2006; Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 24/2005; Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- _____, Nomor 71/2000; Peran Serta Masyarakat dan Pemberian Penghargaan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Pramesti, O. L. (2010). "Korupsi di DIY peringkat 10". Diambil dari <http://www.harianjogja.com/baca/2010/03/11/korupsi-di-diy-peringkat-10-13939> pada Tanggal 11 Juli 2017.
- Pramudita, A. (2013). Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2. No.1.
- Rachmanta, R. dan Ikhsan, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pendidikan Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3. No.3.
- Reinstein, A., and Bayou, M. E. (1998). A Comprehensive Structure to Help Analyse, Detect and Prevent Fraud. Working paper, MBAYOU@SOM. UMD.EMICH.EDU
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Scott, W. R. (2005). *Financial Accounting Theory*. 5th ed. New Jersey: Prentice Hall.

- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory* 3rd edition. Toronto: Prentice Hall.
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Shintadevi, F. F. (2015). "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shleifer, A. and R. W. Vishny. (1993). Corruption. *Quarterly Journal of Economic*, vol. 108, pp:599-617.
- Singleton, T. et.al., (2006). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. John Wiley and Sons Inc. New Jersey.
- Soepardi, E. M. (2007). Upaya Pencegahan Faraud dalam Pengelolaan Keuangan Negara. *Economics Business & Accounting Review*. II (1): 22-34.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukmawati, A. (2016). "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening". Tesis. Universitas Brawijaya Malang.
- Tang, T. L., dan Chiu R. K. (2003). "Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment and Unethical Behavior: is the Love of Money the Root of Evil fo Hong Kong employess?". *Journal Of Business Ethics* 46 (1): 13-27.
- Thoyibatun, Siti. (2012). *Analysing the Inluence of Internal Control Compliance and Compensation System Against Unethical Behavior and Accounting Fraud Tendency*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Udayani dan Sari. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.3. Maret (2017): 1774-1799.
- Virmayani et al. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Buleleng. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 7 No: 1.
- Widiutami et al. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesh*. Volume 7 No. 1.
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Makalah. SNA 9 Padang.
- Wolk, H. I., and Michael G. Tearney. (1997). *Accounting Theory: A Conceptual and Institusional Approach* 4th ed. Ohio, South-Western College Publishing.
- Wright, Patrick M. (2003). *Restoring Trust: The Role of HR in Corporate Governance*. September, 2003. www.ilr.cornell.edu/cahrs
- Zulkarnain, R. M. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2. No.2.